

## Daftar Isi

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	ii
Lembar Pengesahan .....	iii
Lembar Pernyataan .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vi
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
Inti sari .....	x
<i>Abstract</i> .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Lingkup Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Agensi.....	11
2.1.2 Resources Based View Theory .....	12
2.1.3 Modal Intelektual .....	13
2.1.4 Tata Kelola Perusahaan.....	14
2.1.5 Kinerja Perusahaan .....	15
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Perumusan Hipotesis.....	20
2.3.1 Modal Intelektual .....	20
2.3.2 <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) .....	21
2.3.3 <i>Structured Capital Efficiency</i> (SCE).....	22
2.3.4 <i>Capital Employee Efficiency</i> (CEE).....	22
2.3.5 Tata Kelola Perusahaan.....	23

2.4 Kerangka Penelitian .....	29
BAB III METODA PENELITIAN .....	30
3.1 Data dan Sampel .....	30
3.2 Definisi Operasional .....	31
3.2.1 Variabel Independen (X).....	31
3.2.2 Variabel Dependen (Y) .....	33
3.2.3 Variabel Moderasi .....	34
3.3 Model Empiris .....	39
3.4 Metode Analisa Data.....	39
3.4.1 Statistik Deskriptif .....	40
3.4.2 Analisis Data Panel .....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	44
4.1 Deskripsi Data.....	44
4.2 Hasil penelitian Deskriptif .....	44
4.3 Analisis Asumsi Klasik.....	48
4.4 Analisis dan Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	53
4.5 Analisis Uji Hipotesis .....	55
4.6 Pembahasan.....	61
BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN DAN IMPLIKASI .....	68
5.1 Simpulan .....	68
5.2 Keterbatasan.....	69
5.3 Saran .....	69
5.4 Implikasi .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN.....	77

## Daftar Tabel

Tabel 3.1 Jumlah Sampel.....	30
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Perbankan .....	44
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Industri Manufaktur .....	45
Tabel 4.3 Uji Shapiro Francia Industri Perbankan.....	48
Tabel 4.4 Uji Shapiro Francia Industri Manufaktur .....	49
Tabel 4.5 Uji Mutikolineariti Industri Perbankan.....	49
Tabel 4.6 Uji Mutikolineariti Industri Perbankan Komponen VAIC.....	50
Tabel 4.7 Uji Mutikolineariti Industri Manufaktur .....	50
Tabel 4.8 Uji Mutikolineariti Industri Manufaktur Komponen VAIC.....	51
Tabel 4.9 Uji Heteroskedestisitas Perbankan.....	52
Tabel 4.10 Uji Heteroskedestisitas Industri Manufaktur VAIC.....	52
Tabel 4.11 Uji Pemilihan Model Industri Perbankan.....	53
Tabel 4.12 Uji Pemilihan Model Industri Manufaktur.....	54
Tabel 4.13 Uji T Parsial Industri Perbankan.....	55
Tabel 4.14 Analisis Koefisien Determinasi Industri Perbankan .....	57
Tabel 4.15 Uji T parsial Industri Manufaktur .....	58
Tabel 4.16 Analisis Koefisien Determinasi Industri Manufaktur .....	60

## Daftar Lampiran

LAMPIRAN I - Data Perusahaan .....	77
LAMPIRAN II - Data Pengolahan Perbankan.....	78
LAMPIRAN III - Data Pengolahan Manufaktur .....	79
LAMPIRAN IV - Data Pengolahan Perbankan .....	80
LAMPIRAN V - Data Pengolahan Perbankan .....	89

## Inti sari

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh modal intelektual dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan, dengan fokus pada 60 perusahaan di industri perbankan dan 90 perusahaan di industri manufaktur pada sektor barang konsumsi. Dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan, penelitian ini mengeksplorasi dampak modal intelektual terhadap metrik kinerja seperti Tobin's Q, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan, perusahaan di industri perbankan modal intelektual tidak berpengaruh secara signifikan, hanya HCE paling dominan dalam perbankan. Sedangkan pada perusahaan di industri manufaktur, modal intelektual berpengaruh signifikan dengan CEE sebagai komponen yang paling dominan sedangkan SCE berpengaruh namun secara negatif. Selain itu, tata kelola perusahaan bervariasi tidak dapat memperkuat hubungan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan sedangkan pada perusahaan di industri manufaktur usia direksi memperlemah hubungan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.

**Kata kunci:** Modal Intelektual, Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Sektor Perbankan, Sektor Manufaktur, Industri Konsumen

### ***Abstract***

*This study aims to examine the impact of intellectual capital and corporate governance on company performance, focusing on 60 companies in the banking industry and 90 companies in the manufacturing industry within the consumer goods sector. Using secondary data sourced from Annual Reports and Financial Statements, the study explores the effect of intellectual capital on performance metrics such as Tobin's Q, Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). The study reveals differences: in the banking industry, intellectual capital does not significantly affect performance, with only Human Capital Efficiency (HCE) being the most dominant factor. In contrast, in the manufacturing industry, intellectual capital has a significant impact, with Capital Employed Efficiency (CEE) being the most dominant component, while Structural Capital Efficiency (SCE) has a negative impact. Additionally, corporate governance varies and does not strengthen the relationship between intellectual capital and company performance. In the manufacturing industry, the age of the directors weakens the relationship between intellectual capital and company performance.*

***Keywords:*** Intellectual Capital, Corporate Governance, Company Performance, Banking Sector, Manufacturing Sector, Consumer Industry

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Revolusi industri 4.0 yang melibatkan teknologi digital, otomatisasi, kecerdasan buatan (AI) mengubah bisnis secara fundamental menjadi suatu tantangan baru dalam bagi perusahaan. Data menjadi suatu hal yang penting dan data transformasi ini tidak hanya mempengaruhi industri secara umum tetapi memiliki dampak yang signifikan terhadap aset kunci perusahaan dan daya saing (Adeosun et al., 2021; Ofori-Sasu et al., 2019). Dalam 2 dekade terakhir, transisi ekonomi yang drastis ini mendorong pendekatan tradisional menjadi pendekatan pengetahuan (Ali and Anwar, 2021; Vidyarthi, 2018). Perusahaan beralih dari sumber daya berwujud atau modal fisik yang berwujud menjadi sumber daya tidak berwujud untuk menciptakan keunggulan nilai perusahaan yang kompetitif dimana sebagai bentuk pertahanan dalam lingkungan bisnis yang modern, global dan dinamis (Nawaz & Ohlrogge, 2023).

Nilai perusahaan yang besar tidak lagi berasal dari aset berwujud perusahaan tetapi berasal dari Modal Intelektual (Aini, 2017). Modal intelektual menjadi elemen krusial dalam menciptakan nilai tambah dan keunggulan bersaing bagi perusahaan dan menyesuaikan dengan perubahan sumber daya berwujud menjadi tak berwujud. Perusahaan yang dapat mengelola, melindungi, dan memanfaatkan modal intelektualnya dengan baik akan memiliki keunggulan

kompetitif yang signifikan dalam mencapai pertumbuhan dan profitabilitas jangka panjang.

Modal intelektual meliputi aspek-aspek seperti pengetahuan, keahlian, inovasi, merek dagang, dan koneksi dengan pelanggan, yang tidak dapat diukur secara langsung dalam bentuk aset fisik. Perusahaan yang berhasil memanfaatkan modal intelektualnya dengan baik biasanya lebih kreatif dalam mengembangkan produk dan layanan baru, serta lebih responsif terhadap dinamika pasar dan teknologi yang terus berubah. Modal intelektual juga memainkan peran krusial dalam membangun hubungan yang langgeng dengan pelanggan dan mitra bisnis, yang pada akhirnya akan menciptakan nilai tambah yang berlangsung dalam jangka panjang. Dengan kata lain, modal intelektual, jika dikelola dan diinvestasikan dengan baik, dapat diubah menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Tarigan, et al., 2019).

Menurut Prakosa et al., (2023) transformasi industri 4.0 tidak hanya berkaitan dengan teknologi tetapi juga kesiapan perusahaan untuk menanggapi perubahan yang ada untuk menyesuaikannya secara efektif. Dimana dalam rangka menyesuaikan perubahan tersebut perusahaan harus dapat meningkatkan kualitas SDM, memperkuat jaringan bisnis dan penggunaan teknologi yang sesuai (Mahrivu et al., (2024). Sehingga dalam Menyusun strategi modal intelektualnya tiga unsur yang ada dalam modal intelektual perusahaan seperti Sumber Daya Manusia, penggunaan teknologi dan modal Investasi ketiganya memiliki peran terkait kinerja perusahaan



Menurut Jogiyanto (2016) ketika organisasi mulai menggabungkan produktivitas teknologi informasi dengan pengetahuan serta keterampilan individu dalam melakukan transaksi global, mereka membentuk apa yang dikenal sebagai "ekonomi terhubung." Perubahan ekonomi menjadi hal yang signifikan dan berdampak langsung pada kinerja perusahaan yang menjadi penentu utama keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Dalam ekonomi terhubung, di mana organisasi menggabungkan produktivitas teknologi informasi dengan pengetahuan dan keahlian karyawan untuk bertransaksi secara global, perubahan ekonomi dapat menjadi pendorong utama atau penghambat kinerja perusahaan. Evaluasi kinerja ini dapat diukur dalam beberapa indikator seperti profitabilitas, nilai perusahaan, pengembalian investasi, dan tingkat inovasi perusahaan. Namun disisi lain kinerja perusahaan juga bergantung pada tata kelola perusahaan yang baik sebagai pembatas masalah agensi dan moral hazard (Nawaz et al., 2021).

Berdasarkan pengumuman Resmi yang diterbitkan pada tanggal 22 Februari 2023 No. m.4.6/67/Set.M.Ekon.3/02/2023 oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Pemerintah menegaskan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan sebagai upaya menghadapi tantangan perekonomian global., Penguatan ekonomi yang berkelanjutan menjadi semakin penting, bukan hanya untuk mengatasi dampak krisis yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, juga untuk menyikapi tantangan global yang beragam dan diprediksi akan berlanjut pada tahun mendatang. Selain itu, tata kelola juga berfungsi sebagai pembatas dimana dewan direksi yang menjadi penanggung jawab terhadap sumber daya organisasi yang ada dan memastikan keberlanjutan sumber daya untuk menciptakan nilai bagi

para pemangku kepentingan (Nawaz & Hanifa, 2017) dan diharapkan Dengan konsep ini, pertumbuhan ekonomi dapat terus meningkat sejalan dengan peningkatan keterbukaan dalam manajemen perusahaan, serta memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat (Kusumawardani, 2022).

Industri perbankan dan industri manufaktur terus berubah, modal intelektual mengacu pada aset non-fisik seperti pengetahuan, keahlian, teknologi dan hubungan dengan pelanggan. Industri perbankan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan, likuiditas pasar, dan manajemen risiko keuangan. Industri perbankan mengalami transformasi yang cukup besar seiring dengan berkembangnya era digital., Modal intelektual bisa terlihat dalam bentuk teknologi perbankan digital, analisis data pelanggan yang canggih, atau strategi pemasaran yang inovatif. Pertumbuhan bank umum dalam era digital melibatkan berbagai strategi dan langkah untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan maksud memperkuat efisiensi operasional, menyediakan layanan yang lebih unggul kepada nasabah, dan menyesuaikan diri dengan perkembangan industri. Menurut Bank Indonesia (BI), layanan perbankan melalui platform digital di Indonesia pada bulan April 2023 mencapai Rp4.264,8 triliun, hampir mencapai Rp4,3 kuadriliun. Angka ini *digital banking*, termasuk *internet banking*, *SMS/mobile banking*, dan *phone banking*, sesuai dengan klasifikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sementara perusahaan di industri manufaktur sektor barang konsumsi, modal intelektual dapat mencakup desain produk yang unik, teknologi produksi yang canggih, dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan konsumen.

Kesuksesan industri manufaktur bergantung pada efisiensi produksi, inovasi produk, dan respons pasar yang baik. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara industri manufaktur mengelola dan memanfaatkan Modal Intelektual. Inovasi seperti manufaktur berbasis IoT, analitik prediktif, dan pembelajaran mesin telah memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat pengembangan produk, dan meningkatkan pengalaman pelanggan. Kedua industri tersebut merupakan sektor utama dalam pemenuhan kebutuhan konsumen sehingga penting untuk mengelola modal intelektual dan tata kelola demi keberlanjutan usaha jangka panjang. Kedua sektor tersebut membutuhkan hubungan yang baik dengan pelanggan untuk mempertahankan dan memperluas basis pelanggan mereka. Kepuasan pelanggan adalah kunci untuk keberlanjutan bisnis dimana perbankan fokus terhadap kepercayaan dan layanan yang di personalisasi dan manufaktur pada kualitas, harga dan merek.

Kedua industri ini memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Yogatama (2024) dan Master Plan Otoritas Jasa Keuangan, industri manufaktur barang konsumsi merupakan salah satu kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja, sementara sektor perbankan adalah tulang punggung berbagai aktivitas ekonomi melalui penyediaan layanan finansial. Perubahan dan inovasi di sektor perbankan dan manufaktur barang konsumsi memiliki dampak luas pada aspek ekonomi dan sosial. Modernisasi dalam sektor-sektor ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Di sisi lain, tata kelola yang baik adalah kunci untuk menjalankan operasi perusahaan dengan transparan, efisien, dan etis. Ini melibatkan kepatuhan terhadap regulasi, manajemen risiko yang efektif, akuntabilitas kepada pemangku kepentingan, dan transparansi dalam pengambilan keputusan. Dalam industri perbankan, tata kelola yang baik mencakup kepatuhan terhadap peraturan keuangan yang kompleks, perlindungan data pelanggan, dan pengelolaan risiko yang cermat. Sedangkan dalam industri manufaktur sektor barang konsumsi, tata kelola yang baik mencakup manajemen rantai pasok yang efisien, praktik produksi yang berkelanjutan, dan kualitas produk yang dijaga dengan ketat.

Secara umum jika dilihat dari modal intelektual, industri perbankan akan lebih condong pada *human capital* atau sumber daya manusia untuk menjalankan kegiatan operasionalnya karena berfokus pada layanan ke nasabah sedangkan industri manufaktur, walaupun sama-sama fokus kepada konsumen akhir perusahaan di industri manufaktur akan cenderung untuk melakukan perubahan atau investasi terbesar pada *Structured Capital* pada bagian mesin demi mendorong otomatisasi. Namun dengan industri 4.0 yang mendorong segala otomatisasi pada perusahaan di industri manufaktur, *human capital* menjadi hal paling penting karena teknologi tersebut tidak dapat beroperasi secara mandiri tanpa keterlibatan manusia yang tepat baik dalam hal desain, pemrograman dan pengawasan, manajemen produksi dan inovasi berkelanjutan. Bahkan menurut Setiawan & Prawira (2018) semua elemen pada modal intelektual memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pentingnya Modal Intelektual (IC) dan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan tidak bisa diabaikan oleh kedua industri tersebut. Modal intelektual membantu dalam mengelola pengetahuan, mendorong inovasi, dan meningkatkan kualitas layanan. Sementara itu, Tata Kelola Perusahaan penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi. Meskipun keduanya memiliki peran yang sama dalam mengelola Modal Intelektual dan menerapkan Tata Kelola Perusahaan, tantangan operasional dan lingkungan regulasi yang dihadapi oleh industri perbankan dan industri manufaktur sangat berbeda. Industri perbankan lebih terfokus pada layanan jasa keuangan, sementara industri manufaktur lebih menekankan pada produksi barang fisik. Akibatnya, pengaruh Modal Intelektual (IC) dan Tata Kelola Perusahaan terhadap kinerja keuangan mungkin bervariasi antara keduanya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Transformasi perusahaan dalam Industri 4.0 menuntut persiapan strategi pada modal intelektual yang dihitung dengan *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* yang terdiri dari tiga elemen utama: Sumber Daya Manusia / *Human Capital Efficiency (HCE)*, Penggunaan Teknologi / *Structured Capital Efficiency (SCE)*, dan Modal Investasi / *Capital Employed Efficiency (CEE)*. Ketiga elemen ini berperan penting dalam kinerja perusahaan, namun strategi tersebut hanya akan efektif jika didukung oleh tata kelola perusahaan yang baik. Perbedaan karakteristik industri perbankan dan industri manufaktur dijadikan sebagai kerangka eksplorasi untuk memahami bagaimana strategi ini dapat diterapkan dengan efektif,

mengingat kedua industri ini memiliki pengaruh signifikan terhadap masyarakat dan umumnya berinteraksi langsung dengan konsumen akhir.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis mengajukan beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah unsur modal intelektual yaitu HCE, SCE dan CEE berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah tata kelola memperkuat hubungan antara modal intelektual terhadap kinerja perusahaan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dapat penulis sampaikan adalah :

1. Menganalisis pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan
2. Meneliti pengaruh HCE, SCE, dan CEE terhadap kinerja perusahaan
3. Menilai peran Tata Kelola dalam memperkuat hubungan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Bagi Akademisi**

Penelitian ini diantisipasi akan memberikan perspektif baru pada literatur terkait tentang hubungan antara Modal Intelektual, Tata Kelola Perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil temuan dari penelitian ini mungkin menjadi landasan untuk penelitian yang lebih mendalam di bidang ini.

### **1.5.2 Bagi Praktisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik bagi praktisi, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya tentang pentingnya Modal Intelektual dan Tata Kelola Perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berpotensi membantu mereka dalam pengambilan keputusan strategis dan manajemen perusahaan.

### **1.6 Lingkup Penelitian**

Penelitian ini menganalisis dampak Modal Intelektual dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri Perbankan dan Industri Manufaktur periode 2018 – 2023

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan terdiri dari penjelasan dasar pemikiran penulis yang menjadi landasan penelitian, termasuk penjelasan mengenai masalah yang diteliti. Bab ini juga mencantumkan pertanyaan penelitian, tujuan, serta manfaat dari penelitian ini, menjelaskan cakupan penelitian, dan diakhiri dengan uraian tentang struktur penulisan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Landasan teori terdiri dari teori-teori yang mendasari penelitian ini, termasuk pembahasan tentang studi-studi sebelumnya yang dijadikan referensi dan